

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Misi Gereja adalah mewartakan karya keselamatan Allah kepada semua orang. Misi Gereja adalah misi Allah sendiri sebab karya keselamatan adalah inisiatif Allah yang dilaksanakan oleh Yesus Kristus dengan perantaraan Roh Kudus yang kini sedang dijalankan oleh Gereja. Tugas pewartaan adalah tanggung jawab semua anggota Gereja yang sudah dibaptis dalam nama Bapa, Putera, dan Roh Kudus. Semua orang termasuk anak-anak dipanggil untuk tetap menyalakan api cinta kasih Allah kepada sesama dan memberi terang kepada semua bangsa.

Karya misi Gereja di dunia menyentuh setiap bidang kehidupan manusia seperti ekonomi, sosial, pendidikan, politik dan aspek lainnya. Misi ini adalah upaya Gereja merasakan, mengenal, dan terlibat langsung dalam pergumulan dunia. Dalam karya pewartaan ini Gereja harus membangun komunikasi dan kerja sama dengan aneka kelompok, organisasi sosial, dan komunitas. Upaya ini dilakukan agar misi Gereja makin dikenal oleh setiap pribadi, komunitas, budaya dan segenap bangsa manusia.

Solidaritas merupakan salah satu konsep universal yang mendorong manusia untuk keluar dari dirinya dan hidup bersama orang lain. Prinsip ini mengantar manusia pada satu kesatuan sebagai makhluk sosial. Pada tingkat Gereja, solidaritas menyokong persatuan seluruh umat Kristiani sebagai suatu persekutuan umat Allah. Semua anggota Gereja dipanggil untuk memperjuangkan kehidupan yang diwarnai dengan solidaritas. Upaya untuk membangun solidaritas di antara umat beriman dimulai dari kelompok-kelompok kecil. Dalam hal ini, anak-anak juga dilibatkan untuk mengambil peran membangun solidaritas dengan sesama. Upaya ini dilakukan agar anak-anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang berjiwa sosial dan mau membantu sesama terutama sesama anak-anak.

SEKAMI adalah kelompok strategis untuk membina iman sekaligus membentuk karakter anak. Pastoral anak bertujuan untuk membina iman anak agar siap menjadi misionaris Gereja. Dalam wadah SEKAMI, anak-anak dibina untuk memiliki semangat misioner dengan berpedoman pada semangat 2D2K. Nilai –nilai dan kebajikan Kristiani yang terungkap dalam doa, derma, kurban, dan kesaksian menjadi pedoman anak-anak SEKAMI untuk menyapa dunia dan membangun relasi kasih dengan sesama anak dan semua orang. Motto *children helping children* dan semangat mencintai Yesus Kristus dalam diri sesama harus selalu menjadi pegangan anak-anak SEKAMI.

Upaya Gereja membangun solidaritas anak melalui SEKAMI juga menjadi salah satu karya pastoral di Paroki St. Fransiskus Xaverius Koting. Melalui kegiatan SEKAMI, Paroki Koting telah berusaha membangun dan meningkatkan solidaritas anak-anak misioner. Upaya ini adalah tanggapan Gereja atas persoalan minimnya solidaritas yang terjadi di kalangan anak-anak. Dalam tulisan ini, penulis berusaha menjawab pokok permasalahan yang menjadi dasar pengembangan karya tulis ini yaitu; bagaimana peran Paroki St. Fransiskus Xaverius Koting meningkatkan solidaritas anak melalui SEKAMI? Berkaitan dengan permasalahan ini, fokus pembahasan penulis bukan saja pada keterkaitan antara dua tema diatas melainkan juga pertanyaan sejauh mana kegiatan SEKAMI membantu meningkatkan aspek solidaritas di kalangan anak-anak? Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini dirumuskan penulis sebagai berikut;

Pertama, Serikat Kepausan Anak dan Remaja Misioner atau SEKAMI didirikan atas dasar keprihatinan Uskup Nancy akan penderitaan anak-anak di China. Bertolak dari latar belakang tersebut, SEKAMI mengambil motto *children helping children* dan semangat 2D2K sebagai pedoman karya perwartaan anak-anak misioner. Motto dan semangat SEKAMI mendorong anak-anak untuk mengalami suatu persekutuan bersama Kristus dengan yang lain dalam dunia. *Kedua*, kegiatan-kegiatan dalam SEKAMI sesungguhnya bertolak dari motto dan semangat ini. Aspek solidaritas diwujudkan melalui persekutuan dan kerja sama misioner. Persekutuan misioner memungkinkan anak-anak mengalami Allah yang penuh kasih dalam perjumpaan dengan yang lain. Kerja sama misioner

mendorong anak-anak terlibat aktif mengamalkan motto *children helping children* dalam hidup sehari-hari.

Ketiga, SEKAMI Paroki St. Fransiskus Xaverius Koting memberikan pengaruh yang besar terhadap pengembangan solidaritas anak-anak di Paroki Koting. Kegiatan-kegiatan rohani dan jasmani SEKAMI di Paroki Koting membantu meningkatkan aspek solidaritas dalam diri anak-anak. Hal tersebut tidak terlepas dari peran serta seluruh komponen pastoral yang terdiri dari animator/animatris, pastor paroki, DPP paroki, JPA, koordinator lingkungan dan KBG, orang tua dan umat Paroki Koting. *Keempat*, kegiatan pembinaan iman anak SEKAMI Paroki Koting telah menjadi pengungkapan karya misi Allah yang nyata di dunia. Anak-anak SEKAMI Paroki Koting tampil menjadi misionaris cilik yang menyalakan api kasih dan memberi diri dengan semangat doa, derma, kurban, dan kesaksian. Pendampingan iman yang dijalankan memotivasi dan mengerakan banyak orang untuk ikut serta dalam karya misioner Gereja di Paroki Koting. Semangat *children helping children* senantiasa dihidupi dalam kegiatan iman dan pelayanan.

Kelima, keberhasilan dalam upaya meningkatkan solidaritas anak melalui SEKAMI di Paroki Koting belum secara utuh dan sempurna. Ada banyak hambatan internal maupun eksternal yang menjadi pekerjaan yang harus diselesaikan agar misi Allah makin dikenal luas khususnya di Paroki Koting. Dengan demikian penulis berkesimpulan bahwa dalam upaya meningkatkan solidaritas anak-anak SEKAMI di Paroki Koting, kerja sama misioner antar segenap komponen pastoral sangat relevan terhadap upaya pembangunan dan pengembangan solidaritas di kalangan anak-anak.

5.2. Usul Saran

Upaya membangun dan meningkatkan solidaritas anak-anak melalui SEKAMI di Paroki St. Fransiskus Xaverius Koting terus mengalami perkembangan. Meskipun demikian, upaya tersebut masih mengalami hambatan dan ada banyak hal yang harus terus diupayakan bersama. Upaya meningkatkan solidaritas anak melalui SEKAMI di Paroki Koting harus menjadi tanggung jawab

seluruh komponen pastoral yang terlibat di dalamnya. Oleh karena itu, penulis hendak memberikan usul saran agar kegiatan SEKAMI dan tujuan yang hendak dicapai di dalamnya dapat diperhatikan dan dikembangkan demi kepentingan bersama.

5.2.1. Animator/Animatris SEKAMI Paroki Koting

Penulis menawarkan tiga saran bagi animator/animatris SEKAMI Paroki Koting. *Pertama*, minimnya jumlah animator/animatris awam menjadi kendala yang terjadi hingga saat ini. Untuk mengatasi hal ini maka para pendamping dapat bekerja sama dengan pengurus OMK mengadakan sosialisasi dengan tujuan mengajak dan membina anak muda Katolik terlibat menjadi pendamping SEKAMI baik di paroki, stasi maupun lingkungan. *Kedua*, pola pendampingan SEKAMI oleh animator/animatris di Paroki Koting masih seputar hal-hal biasa yang sering dilakukan dalam kegiatan SEKAMI. Kegiatan SEKAMI hendaknya dilakukan secara lebih kreatif dan menyentuh dunia teknologi. Para pendamping dapat memanfaatkan teknologi sebagai cara agar anak-anak tidak mudah bosan mengikuti kegiatan SEKAMI. Lomba menyanyi, *dance* kreatif, atau tik tok secara berkelompok oleh masing-masing lingkungan dapat menjadi pilihan yang cocok untuk hiburan bagi anak-anak di sela-sela kegiatan SEKAMI. Anak-anak dapat mengirimkan video lomba mereka melalui *gadget* atau *handphone* dan pemenang dari lomba tersebut akan mendapat hadiah. *Ketiga*, Animator/animatris SEKAMI Paroki Koting juga dapat membuat kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan dunia olahraga misalnya bola kaki mini, bola voly, dan futsal. Hal ini dilakukan agar menarik minat anak laki-laki dalam mengikuti kegiatan SEKAMI.

5.2.2. Pastor Paroki Koting

Penulis ingin memberi beberapa saran kepada pastor paroki diantaranya; *pertama*, pastor paroki hendaknya memperhatikan jumlah animator/animatris yang masih didominasi oleh para suster Biara Wajah Kudus. Pastor Paroki hendaknya selalu menghimbau umat melalui kunjungan misa di setiap stasi dan lingkungan agar melibatkan diri dalam kegiatan SEKAMI dengan menjadi animator/animatris. *Kedua*, pastor paroki hendaknya memberikan himbauan

secara tegas kepada penyuluh-penyuluh agama yang bertugas di paroki Koting agar mereka melibatkan diri dalam kegiatan SEKAMI. Peran serta para penyuluh agama di Paroki Koting sampai saat ini masih sangat minim dan masalah ini harus menjadi perhatian dari pastor dan DPP Paroki.

5.2.3. Para Guru Agama Katolik di Paroki Koting

Para Guru Agama Katolik hendaknya selalu mendorong anak-anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan SEKAMI. Pada setiap hari Minggu anak-anak dapat diatur untuk duduk berdasarkan asal sekolah masing-masing agar memudahkan para guru dalam mengontrol anak-anak. Para guru agama Katolik hendaknya terlibat secara aktif menjadi koordinator SEKAMI di setiap lingkungan agar pelayanan iman dapat merata bagi semua anak-anak di wilayah Paroki Koting.

5.2.4. Umat Paroki Koting

Umat Paroki Koting diharapkan agar selalu aktif mendukung program dan kegiatan-kegiatan SEKAMI. Keluarga-keluarga Kristen khususnya para orang tua hendaknya menjadi pihak utama yang mendorong dan memotivasi anak-anak mengikuti kegiatan SEKAMI. Orang tua hendaknya menjadi teladan rohani bagi anak-anak. Orang tua hendaknya menjauhkan anak-anak dari sikap masa bodoh akan segala sesuatu yang berurusan dengan kepentingan Gereja.